

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semenjak terjadinya revolusi industri di Inggris pada akhir abad ke 18 dan awal abad ke-19, industri mulai berkembang ke seluruh Eropa Barat dan Amerika Utara kemudian keseluruh dunia. Dampak dari revolusi industri adalah meningkatnya jumlah tenaga kerja di kawasan industri yang sebelumnya para pekerja lebih banyak bekerja di sektor non-industri. Kesehatan dan keselamatan kerja bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat dan sejahtera, bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta bebas pencemaran lingkungan menuju peningkatan produktifitas sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja (Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional, 2007).

Kegiatan jasa konstruksi telah terbukti memberikan kontribusi penting dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi disemua negara di dunia, termasuk Indonesia, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Perkembangan industri konstruksi yang pesat selain memberikan manfaat juga menimbulkan resiko. Industri konstruksi memiliki resiko cukup besar dimana industri ini dapat dikatakan paling rentan terhadap kecelakaan kerja. Adanya kemungkinan kecelakaan yang terjadi pada proyek konstruksi akan menjadi salah satu penyebab ter-ganggunya atau terhentinya aktivitas

pekerjaan proyek.(Ervianto, 2005).

Menurut Institute Occupational Safety and Health (2006) penyebab kecelakaan kerja adalah 3% akibat hal yang tidak bisa dihindarkan seperti bencana alam, 24% akibat lingkungan atau peralatan yang tidak memenuhi syarat dan 73% akibat perilaku yang tidak aman atau penggunaan APD. Jadi lebih dari separuh kejadian kecelakaan kerja akibat ketidakpatuhan akan penggunaan APD. Kepatuhan menggunakan APD memiliki peran yang penting dalam menciptakan keselamatan di tempat kerja. Perilaku (tindakan) tidak aman yang sering ditemukan ditempat kerja adalah perilaku tidak patuh terhadap prosedur kerja/operasi, seperti menjalankan mesin atau peralatan tanpa wewenang, mengabaikan peringatan dan keamanan, tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Kepatuhan (compliance) pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri di industri terutama yang high risk, memerlukan komitmen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) baik dari pihak perusahaan atau manajemen maupun pekerja.

Terdapat beberapa faktor penyebab langsung kecelakaan kerja ialah kondisi tidak aman/berbahaya (*unsafe condition*) dan tindakan tidak aman/berbahaya (*unsafe action*). Kecerobohan, meninggalkan prosedur kerja, dan tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), termasuk ke dalam kondisi tidak aman. Alat Pelindung Diri (APD) merupakan hal yang penting untuk pengendalian kecelakaan kerja. APD adalah alat untuk melindungi pekerja yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja (Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI,

2010). Penggunaan APD diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No.8/MEN/VII/2010. Pada tempat kerja dengan potensi bahaya dan resiko kecelakaan, pekerja diwajibkan menggunakan APD demi mempertahankan kesehatan kerja (Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI, 2010; OSHA, 2003).

PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. didirikan 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan, yang merupakan hasil peleburan suatu Perusahaan Bangunan bekas milik Bank Industri Negara ke dalam Bank Pembangunan Indonesia, dan selanjutnya dilebur ke dalam P.N. Pembangunan Perumahan, suatu Perusahaan Negara yang didirikan tanggal 29 Maret 1961. Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI no. 39 tahun 1971 statusnya berubah menjadi **PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.** Sejak berdiri PT PP telah banyak membangun gedung penting. Tempat peneliti melakukan penelitian adalah di PT PP *Proyek Jasa Marga*. Pada proyek initerdapat banyak pekerja buruh, peralatan, dan material yang memiliki potensi bahaya yang tinggi diantaranya faktor kimia, faktor fisika, dan faktor lingkungan yang dapat menimbulkan resiko kecelakaan kerja. Dari pengalaman dilapangan, diketahui lebih dari 60% pekerja tidak patuh dalam penggunaan APD selama bekerja. Padahal pekerjaan yang dilakukan sangat berbahaya seperti pekerjaan di ketinggian dan penggunaan alat berbahaya yang jika terjadi kesalahan sedikit saja, dapat menyebabkan fatal. Hal ini lah yang melatarbelakangi peneliti untuk melihat Gambaran Penerapan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja di PT PP (Persero) Tbk. *Proyek Jasa Marga*.

1.2 Tujuan Magang

1.2.1 Tujuan Umum dan Khusus

Tujuan umum dari kegiatan magang ini adalah untuk mengetahui Gambaran Penerapan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. *Proyek Jasa Marga* Tahun 2015.

Adapun Tujuan khusus sebagai berikut :

1. Mengetahui perilaku penggunaan APD di PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. *Proyek Jasa Marga*
2. Mengetahui jenis-jenis APD yang digunakan di PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. *Proyek Jasa Marga*
3. Mengetahui penerapan penggunaan APD di PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. *Proyek Jasa Marga*

1.3 Manfaat Magang

1.3.1 Bagi Fakultas

Hasil laporan magang ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang luas dan mendalam tentang penggunaan Alat Pelindung Diri serta untuk memberikan acuan referensi bagi kalangan akademisi untuk menunjang perkembangan penelitian selanjutnya.

1.3.2 Bagi Perusahaan

Memberikan saran atau masukan kepada perusahaan mengenai pentingnya penggunaan APD dalam bekerja dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan khususnya

pada Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam upaya meningkatkan penerapan Alat Pelindung Diri (APD).

1.3.3 Bagi Mahasiswa

- a. Dapat Memperluas wawasan dan menambah pengetahuan tentang masalah-masalah pada penggunaan Alat Pelindung Diri.
- b. Dapat mengembangkan teori-teori yang telah di dapat selama masa perkuliahan.
- c. Dapat menerapkan ilmu K3 yang didapat dari bangku kuliah ke dalam praktek pada kondisi di lingkungan kerja.